

RINGKASAN

Perekonomian pedesaan merupakan salah satu pondasi bagi pembangunan perekonomian nasional, hampir sebagian besar kebutuhan masyarakat kota seperti komoditas pertanian dan peternakan disuplai dari desa. Pemerintah berupaya untuk dapat memperkuat perekonomian pedesaan yaitu dengan mengembangkan ataupun menggiatkan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Salah satu Program yang digulirkan oleh Pemerintah untuk meningkatkan perekonomian masyarakat adalah dengan Program *One Village One Product* (OVOP).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Kegagalan Implementasi Program *One Village One Product* (OVOP) Sebagai upaya memajukan potensi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) pada Koperasi Serba Usaha Mulyasari Desa Pliken, Kecamatan Kembaran.

Penelitian ini mengadopsi dari pendapat Thomas B Smith, dimana menurut Smith implementasi sebagai proses alur. Model proses atau alur yang dikemukakan oleh Smith ini melihat proses kebijakan dari perspektif perubahan social dan politik, dimana kebijakan yang dibuat oleh pemerintah bertujuan untuk mengadakan perbaikan atau perubahan dalam masyarakat sebagai kelompok sasaran. Ada empat aspek yang perlu diperhatikan dalam proses implementasi kebijakan yaitu:

- a. *Idealized policy* : yaitu pola interaksi yang diidealisasikan oleh perumus kebijakan dengan tujuan untuk mendorong, mempengaruhi dan merangsang *target group* untuk melaksanakannya.
- b. *Target groups* : yaitu bagian dari *policy stakeholders* yang diharapkan dapat mengadopsi pola-pola interaksi sebagaimana yang diharapkan oleh perumus kebijakan. Karena kelompok ini menjadi sasaran dari implementasi kebijakan, maka diharapkan dapat menyesuaikan pola-pola perilaku dengan kebijakan yang telah dirumuskan.
- c. *Implementing organization* : yaitu badan-badan pelaksana atau unit-unit birokrasi pemerintah yang bertanggung-jawab dalam implementasi kebijakan. Pelaksana tersebut dapat berupa organisasi ataupun perorangan yang melaksanakan kebijakan di lapangan dengan bertugas sebagai pengelola, pelaksanaan serta pengawasan.
- d. *Environmental factors* : unsur-unsur di dalam lingkungan yang mempengaruhi implementasi kebijakan seperti aspek budaya, sosial, ekonomi dan politik.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif, metode penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada dimasyarakat, dan berupaya menarik realitas itu kepermukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda, atau gambaran tentang kondisi, situasi, atau fenomena tertentu. Fokus penelitian yang digunakan mengadopsi teori dari Thomas B Smith yang terdiri dari *Idealized policy*, *Target group*, *Implementing organization*, dan *Environmental factors*. Teknik pemilihan

informan yang digunakan adalah Teknik *purposive sampling*, yaitu menentukan kelompok peserta yang menjadi informan sesuai dengan kriteria terpilih yang relevan dengan masalah penelitian tertentu. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode Observasi, Wawancara mendalam, dan Dokumentasi. Metode atau teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode analisis interaktif Miles and Huberman yang terdiri dari Komunikasi data, Penyajian data, dan Penarikan kesimpulan. Validitas data menggunakan teknik Triangulasi, yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program OVOP yang dicanangkan oleh Pemerintah Kabupaten Banyumas, khususnya yang di laksanakan di Desa Pliken Kecamatan Kembaran dapat dikatakan belum berjalan optimal. Ada empat aspek yang dalam proses implementasi kebijakan yaitu: *Idealized policy, Target groups, Implementing organization, Environmental factors*.

- a. *Idealized policy* : KSU Mulyasari ini mengalami kegagalan yang dapat dilihat dari kurangnya pemahaman anggota KSU Mulyasari terhadap tujuan program OVOP. KSU Mulyasari masih mencari bibit dari luar daerah Banyumas. Proses sosialisai tidak berjalan dengan baik antara pihak yang mengundang untuk sosialisai dengan mereka yang datang mengikuti sosialisai. Mereka yang datang mengikuti sosialisai kurang memiliki minat dan ketertarikan terhadap program sosialisai.
- b. *Target groups* : Sumber daya manusia (SDM) para anggota dari KSU Mulyasari termasuk rendah, terutama pada tingkat anggota baik dari segi usia yang sudah tidak produktif. Dukungan anggota di dapatkan fakta bahwa anggota KSU Mulyasari tidak mendapatkan dukungan dari anggota yang lain dalam menjalankan program pelatihan yang telah diikuti.
- c. *Implementing organization* : Kinerja Dinas dalam Menjalankan Program OVOP belum maksimal dalam mengusahakan ekspor hasil produksi Ikan Gurami, belum maksimal dalam mengusahakan bibit ikan gurami yang berasal dari sumberdaya lokal, belum masimal dalam menangani penyakit dan kematian ikan, belum maksimal dalam mengusahakan modal dan belum dapat mengatasi masalah tingginya harga pakan, belum maksimal dalam pendampingan serta kontrol terhadap masyarakat. PLUT telah cukup baik dalam mengembangkan UMKM secara keseluruhan.
- d. *Environmental factors* : Kurangnya representatif lingkungan meliputi kondisi kolam yang menggunakan dasar tanah, sehingga sering terjadi kebocoran, pendangkalan, air berubah menjadi keruh, berwarna hijau dan berbau. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, kendala dalam mencapai tujuan program OVOP yakni aspek ekonomi daya beli rendah dan masalah modal anggota KSU Mulyasari.

Kata Kunci : Implementasi, UMKM, OVOP, Koperasi

SUMMARY

Rural economy is one of the foundations for the development of national economy, most of the needs of the city such as agricultural commodities and livestock supplied from the village. The Government seeks to strengthen the rural economy by developing or intensifying Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). One of the programs initiated by the Government to increase the community's economy is in Program One Village One Product (OVOP).

The purpose of this study was to determine Failure Program Implementation One Village One Product (OVOP) In an effort to promote the potential of Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) in the KSU Mulyasari Pliken, Kembaran.

The method used in this research is descriptive research method qualitative research method aims to describe, summarize a variety of conditions, situations, or various phenomena of social reality in the community, and aims to attract that reality to the surface as a trait, character, nature, models, marks, or a description of the condition, situation, or particular phenomena (Bungin, 2007: 68).

The results showed that the implementation of OVOP proposed by the Government of Banyumas Regency, especially those implemented in the village Pliken District of twins can be said not run optimally, there are still many obstacles faced by both the Department of Industry and Trade or by the cooperative it self, in this case is the KSU Mulyasari Pliken, Kembaran.

Keywords: Implementation, UMKM, OVOP, cooperatives